

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kinerja internal mayoritas bernilai tinggi karena gula kelapa merupakan potensi alam yang dimiliki Kecamatan Bagelen dan daerah lain belum tentu dapat menyamai kualitas gula kelapanya. Di lain sisi, masih terdapat beberapa variabel internal yang masih bernilai rendah. Kinerja internal yang tinggi disebabkan oleh variabel bahan baku, SDM/ tenaga kerja, dan lokasi yang potensial. Sedangkan variabel internal yang masih bernilai rendah adalah peralatan/teknologi, modal, dan infrastruktur.
2. Kinerja eksternal mayoritas bernilai rendah karena klaster gula kelapa ini memerlukan jaringan dan kerjasama diluar klaster yang lebih besar agar dapat memasarkan produk secara lebih luas. Kinerja eksternal yang bernilai rendah disebabkan karena pemasaran dimana jumlah permintaan dan pasar ekspor meningkat, namun rantai distribusi, informasi pasar dan media promosi masih bernilai rendah. Selain itu, peran industri pendukung dan terkait serta pemerintah masih rendah seperti pemberlakuan kebijakan, pemberian bantuan peralatan, bantuan finansial permodalan, bantuan pelatihan, dan bantuan teknologi.
3. Dari 16 desa yang menjadi objek penelitian, 6 desa tergolong ke dalam klaster aktif dan 10 desa tergolong ke dalam klaster pasif. Klaster aktif adalah klaster yang lebih berkembang daripada klaster pasif. Klaster ini telah mengembangkan produk dan teknologi, adanya kerjasama dengan perguruan tinggi, dan memanfaatkan informasi pasar. Desa-desanya klaster aktif adalah Desa Bapangsari, Krendetan, Hargorojo, Sokoagung, Semono, dan Durensari. Klaster pasif adalah klaster yang memiliki ciri-ciri pasar lokal, produk tidak berkembang, teknologi tradisional, dan informasi pasar terbatas. Desa-desanya klaster pasif adalah Desa Bugel, Tlogokotes, Somorejo, Kalirejo, Bagelen, Semagung, Clapar, Soko, Piji, dan Dadirejo.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti terkait kajian kinerja pengembangan klaster gula kelapa di Kecamatan Bagelen agar dapat mengembangkan potensi yang telah ada, antara lain :

5.2.1 Bagi Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan memberi kontribusi lebih terhadap para pelaku klaster gula kelapa Kecamatan Bagelen karena berdasarkan kajian yang didapat, kinerja internal lebih tinggi daripada kinerja eksternal sehingga membutuhkan peran pemerintah untuk meningkatkan nilai kinerja eksternal. Pemerintah dapat memberi bantuan berupa bantuan finansial untuk permodalan, bantuan peralatan/teknologi, dan bantuan pelatihan agar para produsen merasa diperhatikan dan ditunjang oleh pemerintah. Pemerintah juga diharapkan dapat mengevaluasi kembali terkait kebijakan mengenai Kawasan Agropolitan Bagelen agar sistem agropolitan dapat berjalan kembali dan memberi dampak positif bagi wilayah kawasan agropolitan.
2. Pemerintah perlu memberikan stimulan-stimulan kepada klaster gula kelapa Kecamatan Bagelen agar klaster dapat terus meningkatkan produktivitasnya dan meningkatkan nilai PDRB Kecamatan Bagelen pada sektor industri pengolahan karena hasil PDRB pada sektor tersebut masih dapat dioptimalkan lagi.
3. Pemerintah sebaiknya memperluas jaringan-jaringan pemasaran sehingga rantai distribusi pemasaran tidak hanya pada pasar lokal saja namun juga berkembang sampai ekspor. Margin pasar khususnya untuk gula kristal/semut sangat besar untuk mencapai pasar ekspor. Rantai distribusinya pun panjang dan hanya mendatangkan sedikit keuntungan bagi para produsen. Dengan memperluas jaringan pemasaran, melegalkan izin-izin perusahaan yang ada di Kecamatan Bagelen untuk mengeksport sendiri tentu nantinya akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar bagi para produsen, pemerintah, serta masyarakat Kecamatan Bagelen.

5.2.2 Bagi Lembaga Asosiasi/Organisasi

1. Pengurus lembaga asosiasi/organisasi sebaiknya dapat menjadi perantara antar pihak terkait dalam klaster. Lembaga asosiasi/organisasi hendaknya rutin mengadakan forum yang melibatkan produsen serta pihak-pihak terkait dalam klaster agar tercipta hubungan dan komunikasi yang baik antar pihak dalam klaster gula kelapa Kecamatan Bagelen.

5.2.3 Bagi klaster pasif :

1. Jaringan pemasaran perlu diperkuat, diperluas serta diarahkan oleh pemerintah sehingga dapat menimbulkan keterkaitan/integrasi dengan pihak-pihak yang lebih banyak dan daerah yang lebih luas.
2. Mendorong produsen untuk memanfaatkan peluang produksi gula kristal/semut karena harganya lebih stabil dan lebih tinggi daripada gula cetak.

3. Pemberian peralatan teknologi di setiap desa untuk meningkatkan jumlah produksi, meningkatkan pendapatan produsen serta nilai jual gula kelapa karena memproduksi gula kristal/semut.
4. Pengembangan penyebaran informasi pasar agar semua pihak dapat mengetahui perkembangan pasar dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

5.2.4 Bagi klaster aktif :

1. Mengembangkan produk sesuai permintaan pasar. Pemerintah memiliki peran untuk mendampingi serta terus mendorong klaster aktif untuk memproduksi gula kristal/semut lebih banyak, membuat variasi produk olahan kelapa, dan memasarkan ke pasar dalam/luar negeri yang lebih luas.
2. Seiring perkembangan klaster, harus semakin banyak produsen yang memiliki teknologi yang lebih modern.
3. Dibutuhkan kerjasama dengan perguruan tinggi supaya perguruan tinggi dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan klaster gula kelapa Kecamatan Bagelen baik dalam bentuk penelitian, pelatihan dan teknologi.
4. Mengoptimalkan penyebaran informasi pasar lewat organisasi desa yang ada.

5.2.5 Rekomendasi Studi Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini berhubungan dengan kajian kinerja pengembangan klaster gula kelapa di Kecamatan Bagelen. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah penelitian secara khusus dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster serta evaluasi mengenai usaha-usaha pengembangan yang telah dilakukan pihak-pihak terkait dalam klaster gula kelapa Kecamatan Bagelen.